

Peran Komunikasi Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SD Negeri Kampung Mosso

Samdar Rery¹, Arya Muhammad Fazri Rozaq², Apnigid Serera³, Aten Amina Kepno⁴, Alfred Ipoketoyadi Doo⁵, Alfons Alua⁶, Ance Wenda⁷, Milka Kogoya⁸, Priskila Wunungga⁹, Kristianus Buamar¹⁰

¹⁻¹⁰Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Papua

Email: sam_rery16@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article History :

Received: 15 May 2023

Accepted: 31 May 2023

DOI:

10.37253/landmark.v1i1.8092

Kata Kunci:

*Upaya Komunikasi
Pencegahan Narkoba,
SD Negeri Kampung Mosso*

Kepala SD Negeri Mosso sangat menyayangkan kejadian penyelundupan yang Kembali terjadi di kampung Mosso. Narkoba telah menjadi salah satu faktor penghambat Pendidikan di kampung tersebut menurutnya. ia pun menginginkan adanya upaya pencegahan kepada murid – muridnya agar mereka tidak terjerumus kepada barang haram tersebut. hal itulah yang mendasari kami melakukan upaya pencegahan di SD Negeri Kampung Mosso dengan menggunakan komunikasi secara langsung lewat sosialisasi yang kami lakukan, dan juga pemutaran film pendek yang dengan Bahasanya menyampaikan pesan mengenai bahaya narkoba secara audio visual. Kepala Sekolah pun sangat senang dengan adanya sosialisasi tersebut dan berharap hal ini bisa terus dilakukan di sekolahnya agar siswa/ nya dapat terhindar dari narkoba dan fokus menyusun masa depannya dan mengejar Pendidikan setinggi mungkin.

1. PENDAHULUAN

Kampung Mosso adalah sebuah kampung yang terletak di Distrik Muara Tami, yang berada di Kawasan perbatasan Indonesia – PNG. Kampung yang luas sekitar 5.000 Hektar ini, dihuni oleh kurang lebih 200 jiwa. Berbatasan langsung dengan PNG, membuat masyarakat bisa leluasa mengakses negara tetangga menggunakan kartu lintas batas. Beberapa warga kampung Mosso pun masih ada yang merupakan orang asli PNG. Dan, banyak dari warga kampung Mosso yang lebih fasih menggunakan Bahasa PNG daripada Bahasa Indonesia. Di kampung inilah kami dikirimkan untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata.

Narkoba telah menjadi buah bibir bahkan sedari awal kami melakukan pelepasan mahasiswa KKN di Distrik Muara Tami. Sekretaris Distrik saat itu telah mewanti – wanti tentang keberadaan gelap narkoba di kampung Mosso. Di kampung Mosso, masih sering terjadi penyelundupan narkoba berjenis Ganja yang

merupakan jenis narkotika golongan 1 yang sangat berbahaya apabila disalahgunakan. Beberapa kasus penyelundupan yang terjadi dilakukan oleh WNA dari Papua New Guinea. Bahkan ketika belum genap seminggu berada disana, tak jauh dari tempat kami tinggal di kampung Mosso, terjadi penangkapan 3 orang WNA yang melakukan penyelundupan 11 kg ganja sekitar pukul 02.45 pada hari Selasa 21 Februari 2023.

Menanggapi hal tersebut, ketika kami berkunjung ke SD Negeri Mosso dan berbincang dengan kepala SD tersebut bapak Stevanus Mandowen, beliau menyampaikan tentang kegeramannya mengenai narkoba yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat kampung Mosso tidak melanjutkan pendidikannya akibat terjerat barang haram tersebut. menurutnya, dari tahun 2009 sampai saat ini, hanya 2 orang yang berhasil menembus Pendidikan sampai ke tingkat sarjana, yang salah satunya saat ini menjabat menjadi Kepala Kampung Mosso yaitu bapak (yang lebih suka dipanggil kakak oleh kami) Billiam Wepa Foa. Kepala sekolah berharap, mahasiswa KKN dapat melakukan suatu tindakan atau upaya agar murid – muridnya tidak terjerumus ke narkotika, dan fokus menyusun masa depannya dan mengejar Pendidikan setinggi – tingginya.

Hal itulah yang menjadikan kami ingin melakukan upaya pencegahan narkoba di SD Negeri Mosso sebagai usaha untuk memutus mata rantai narkoba kepada murid – murid yang sedang mengayam Pendidikan di SD tersebut, agar mereka bisa mengetahui bahaya dari *barang* yang saat ini masih menghantui mereka di tanah mereka sendiri, dan bisa terhindar dari hal tersebut dan fokus mengejar cita – cita mereka di masa depan.

Upaya pencegahan yang kami lakukan adalah dengan melakukan komunikasi dengan memberi informasi mengenai penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat yang dalam hal ini adalah siswa/l SD Negeri Kampung Mosso agar mereka mengenal tentang bahaya dari narkoba dan dapat menjauhinya. Komunikasi yang kami lakukan adalah komunikasi secara langsung menggunakan metode sosialisasi yaitu proses interaksi untuk mengajarkan atau menanamkan nilai – nilai, keyakinan, kebiasaan, cara hidup, sopan santun, cara berperilaku dan lain sebagainya yang dalam hal ini yaitu menanamkan tentang bahaya narkoba. Selain itu kami juga melakukan pemutaran film pendek yang merupakan upaya untuk mengkomunikasikan bahaya narkoba, karena film dapat menyampaikan pesan dengan Bahasanya sendiri lewat gambar dan suara yang ditampilkan.

Kami berharap, apa yang kami upayakan ini bisa menjadi Langkah awal bagi adik – adik kami yang berada di SD Negeri Mosso agar dapat menjauhi narkoba, dan fokus kepada masa depan mereka sehingga mereka bisa membangun Kampung Mosso menjadi lebih baik di kemudian hari.

2. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang kami terapkan, mulai dari strategi hingga perencanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Strategi yang kami gunakan sebagai upaya pencegahan narkoba kepada anak usia dini yang duduk di bangku sekolah dasar adalah dengan

melakukan sosialisasi, yang berisi penyampaian materi mengenai Narkoba, pengertian dan penjelasan mengenai bahaya dan dampak buruknya. Dan juga untuk mempertebal penyampaian kami, kami memutar sebuah film pendek yang berisi tentang bahaya narkoba sehingga murid – murid SD dapat langsung melihat dampak dari narkoba secara langsung melalui film tersebut sebagai media untuk menyampaikan pesan.

- b. Perencanaan mengenai kegiatan yang akan kami jalankan dimulai dari minggu ke – 2 KKN, yaitu pada tanggal 22 Februari 2023. Dalam perencanaan ini, kami menentukan target yang adalah siswa/I SD Negeri Mosso berdasarkan dari dialog yang terjalin dengan kepala SD tersebut. Kami memilih akan berjalan di minggu Ke – 3 KKN, tepatnya pada tanggal 03 Maret 2023. Secara aktif, dari minggu ke -2 sampai mendekati hari H kegiatan, kami menyusun ulang materi mengenai bahaya narkoba yang kami dapatkan dari pembekalan KKN, mengubah beberapa kata yang kami rasa rumit untuk dipahami oleh anak SD menjadi kata yang lebih mudah dimengerti tanpa merubah maknanya. Kami juga melakukan *Re-Design* pada bahan persentasi yang akan kami tampilkan sehingga lebih menarik bagi anak – anak. Selain itu, kami juga mencari film pendek yang akan ditampilkan, yang memuat informasi tentang bahaya narkoba dan menjabarkannya dalam waktu singkat namun sangat jelas.
- c. Tempat kegiatan berlangsung adalah di SD Negeri Mosso, pada ruang kelas IV dan dimulai pada pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 11.00.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kami bergulir sesuai dengan rencana yaitu tanggal 03 Maret 2023, pada jam 09.00, dengan format kegiatan yaitu Sosialisasi ditambah dengan pemutaran film pendek. Sosialisasi dan pemutaran film pendek ini kami lakukan di ruang kelas IV SD Negeri Kampung Mosso, dan diikuti oleh siswa/I kelas IV, V, dan VI.

Sosialisasi yang kami lakukan berbentuk penyampaian materi mengenai pengertian dari narkoba yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan adiktif lainnya. Kami juga menjabarkan tentang jenis – jenis dari narkoba itu sendiri, serta bahaya yang diakibatkan oleh narkoba, dan penyebab orang bisa terjerumus ke dalam narkoba dan gejala – gejalanya. Kami juga menyertakan tips agar terhindar dari narkoba.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) penyampaian materi bahaya narkoba. (b) materi bahaya narkoba yang ditampilkan dari laptop ke proyektor.

Tak lupa, kami menampilkan sebuah video animasi singkat berdurasi 1 menit yang menggambarkan tentang bahaya narkoba bagi tubuh. Video itu berawal dengan sebuah karakter animasi yang digambarkan bertubuh sehat dan kuat, yang berjalan melewati berbagai jenis narkoba dan mengakibatkan tubuhnya perlahan – lahan menjadi kurus kering, dan akhirnya meninggal. Video ini kami sertakan sebagai media penyampai pesan yang dengan visualisasinya kami harap dapat diterima langsung oleh penerima yang dalam hal ini Siswa/ SD Negeri Kampung Mosso.



(a) (b)
Gambar 2. (a) Peserta Sosialisasi, murid SD Negeri Kampung Mosso sedang menonton video yang ditampilkan. (b) *screenshot* dari video tentang bahaya narkoba.

Selain itu, kami juga melakukan pemutaran film pendek tentang narkoba, yang dengan bahasanya menyampaikan tentang awal mula seseorang terjerumus narkoba, hingga dampak yang diakibatkan dari narkoba tersebut. film itu berjudul “Narkoba di balik tembok sekolah” yang berdurasi 2 menit. Walaupun dalam judul yang tertera film ini masih berupa *teaser* atau cuplikan dari film pendeknya yang belum rilis saat itu, namun *teaser* tersebut sudah menjabarkan tentang bahaya dari penyalahgunaan narkoba dengan baik dan singkat namun jelas. Itulah yang membuat kami memilih film tersebut sebagai media tambahan untuk mempertebal penyampaian kami mengenai penyalahgunaan narkoba.



(a) (b)
Gambar 3. (a) Cuplikan dari Film Narkoba di balik tembok sekolah yang ditampilkan saat sosialisasi. (b) siswa/ SD Negeri Kampung Mosso yang sedang menonton film tersebut.

Langkah komunikasi yang kami ambil berupa sosialisasi merupakan salah satu cara pemberantasan narkoba dari sisi komunikasi seperti yang dijabarkan dalam buku “Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba”

yang diterbitkan oleh Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Dalam buku tersebut disebutkan, dikutip dari sebuah makalah karya Prof. DR. Harsono Suwardi yang berjudul “Strategi Komunikasi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui media massa dan pemasaran sosial”, bahwa strategi komunikasi merupakan suatu manajemen komunikasi untuk mengubah perilaku manusia pada tataran yang luas melalui pemindahan pikiran baru yang dapat menimbulkan dampak. Dampak dari komunikasi baik melalui media massa atau antar pribadi sangat bermanfaat dalam upaya pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Penjabaran melalui media massa dapat memberi pengetahuan dan menggugah kesadaran, sementara penjabaran antar pribadi dapat membantu terbentuknya sikap.

Dalam sosialisasi yang kami lakukan, kami menjabarkan mengenai pengertian dari narkoba itu sendiri yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Kami juga menjabarkan beberapa jenis dari ketiga hal itu seperti ganja yang termasuk golongan Narkotika, Pil Koplo yang termasuk psikotropika, dan rokok yang termasuk bahan adiktif lainnya. Selain jenis – jenis dari narkoba, kami juga menjabarkan beberapa dampak dari penyalahgunaan narkoba seperti penyakit pada otak, jantung, dan yang paling parah adalah kematian. Selain itu, kami juga menjabarkan mengenai penyebab seseorang dapat terjerumus narkoba, yaitu diantaranya ikut – ikutan, agar diterima di pergaulan, mengikuti tokoh idola, dan lain sebagainya.

Kami juga menyertakan tips agar terhindar dari narkoba seperti hati – hati dalam memilih teman, siapkan mental untuk menolak jika ditawarkan narkoba, tingkatkan iman dan takwa kepada tuhan, dan masih banyak lagi. Kebanyakan materi yang kami pakai adalah materi yang diberikan oleh BNN saat pembekalan KKN, yang kami alih bahasakan ke Bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh anak – anak agar tidak sulit untuk dicerna oleh mereka.

Selain itu, memilih media video dan film pendek juga merupakan upaya dalam menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik. Terlebih film juga merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986). Dengan Bahasa audio visualnya, film dapat menjabarkan apa yang kami maksud di materi yang kami sampaikan sebelumnya yang mungkin masih berbentuk abstrak di dalam pikiran siswa – siswi yang mengikuti sosialisasi kami. Karena sebelumnya hanya dijabarkan dengan kalimat – kalimat, harapan kami dengan adanya film yang kami putar dapat menunjukkan secara langsung apa yang kami maksudkan mengenai penyalahgunaan narkoba.

Film pendek yang kami putar berjudul Narkoba di Balik Tembok Sekolah. Film ini menjabarkan mengenai bagaimana orang bisa terjerumus ke narkoba, sampai akhirnya meninggal karena overdosis benda tersebut. film ini menyajikan gambar yang baik disertai penataan suara yang mumpuni, yang dengan caranya tersebut menyampaikan detik demi detik frame yang menggambarkan bahaya penyalahgunaan narkoba dengan baik padahal durasinya hanya 2 menit 7 detik. Diawal film, diperlihatkan kalau tokoh utama adalah orang yang baik, yang bersih dari narkoba. Namun, teman – temannya memaksa dia untuk menghisap barang haram tersebut, ia yang tidak punya kekuatan untuk menolak akhirnya ikut

terjerumus. Ia pun mulai kehilangan konsentrasi belajar, dan akhirnya karena terlalu sering menggunakan barang tersebut, ia menjadi seorang pecandu. Yang pada akhirnya meninggal akibat overdosis dan terkena penyakit jantung. Semua hal diatas diceritakan dengan gabungan gambar dan penataan suara yang baik, sehingga kami harap dapat mempertebal apa yang kami sampaikan sebelumnya mengenai penyalahgunaan narkoba.

Kepala sekolah SD Negeri Kampung Mosso sangat berterima kasih dengan adanya sosialisasi tentang narkoba yang kami lakukan. Ia berharap sosialisasi ini dapat rutin dilakukan agar siswa/nya dapat terhindar dari narkoba dan berfokus pada masa depan mereka, agar mereka bisa membangun kampung tempat mereka dilahirkan. Siswa/ pun antusias dalam mengikuti tiap sosialisasi yang dilakukan, bahkan beberapa siswa/ kelas 3 yang masih ada di sekolah pun turut andil dalam sosialisasi dan mendengar serta menyimak pemaparan materi secara seksama.

Kepala sekolah juga berpesan bahwa ia juga menginginkan beberapa sosialisasi lainnya untuk anak didiknya yang bisa menambah pengetahuan mereka dan agar mereka terhindar dari pernikahan dini, yaitu sosialisasi mengenai Pendidikan seks. Namun, karena kurangnya pengetahuan kami di bidang tersebut, dan menurut kami itu merupakan bidang yang lumayan serius dan diperlukan orang yang benar – benar paham untuk menyampaikan hal tersebut, kami belum bisa merealisasikan keinginan kepala sekolah tersebut. Kami berharap, jika pembaca merupakan orang – orang yang berada di ranah dari hal itu, pembaca dapat berkunjung ke SD Negeri Mosso dan melakukan sosialisasi tentang hal tersebut agar murid – murid disana memiliki pemahaman mengenai seks. Karena disinyalir, menurut kepala sekolah, ada banyak siswanya yang belum paham mengenai hal tersebut, dan ia takut mereka terjerumus ke seks dibawah umur yang juga memiliki dampak yang tidak baik bagi kehidupan mereka.

Kekurangan dari sosialisasi yang kami lakukan adalah kami tidak menyertakan orang atau tokoh setempat yang bisa berbahasa PNG untuk membantu menyampaikan materi kami. Kami tidak menyangka bahwa ternyata

Indonesia. Mereka memang bisa berbahasa Indonesia, namun bukan sebagai “Bahasa ibu”. Untungnya, Sebagian besar yang mengikuti sosialisasi kami cukup bisa berbahasa Indonesia dan membuat interaksi selama sosialisasi itu berjalan dengan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba, terutama kepada generasi belia yang masih membutuhkan pendampingan agar tidak salah jalan. Dengan kegiatan yang kami lakukan yaitu sosialisasi dan pemutaran film pendek mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, kami berharap dapat menjadi Langkah awal yang baik bagi siswa/ SD Negeri Kampung Mosso agar bisa menjauhi dan menjadi pemutus mata rantai Narkoba yang beredar di Kampungnya.

Pihak sekolah berharap semoga akan ada lagi aktivitas sosialisasi tentang bahaya narkoba di sekolah mereka dan dijadikan sebagai rutinitas agar siswa/nya semakin paham dan dapat menjauhi penyalahgunaan narkoba.

Saran kami, berdasarkan temuan yang kami dapatkan di lokasi bahwa ternyata beberapa anak ada yang belum bisa berbahasa Indonesia secara lancar. Padahal dalam peninjauan yang kami lakukan sebelum turun di lokasi, menurut guru yang mengajar disana mereka bisa Berbahasa Indonesia. Faktanya, beberapa anak menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa kedua mereka, dan masih menggunakan Bahasa PNG untuk berkomunikasi. Untuk itulah jika di kemudian hari pembaca ingin melakukan kegiatan di SD Negeri Kampung Mosso, ada baiknya bekerja sama dengan penduduk sekitar yang menguasai Bahasa PNG agar penyampaian pesan kepada siswa/ ataupun masyarakat disana yang beberapa juga masih berbahasa PNG dapat dilakukan dengan baik dan pesan dapat diterima dengan baik pula.

Selain itu, dari pihak SD juga mengharapkan adanya sosialisasi mengenai topik lain yang juga rawan terjadi terkhusus pada anak muridnya, yaitu mengenai Pendidikan seks agar muridnya lebih paham dan terhindar dari pernikahan dini akibat pengetahuan yang minim mengenai seks.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Tribranews.papua.polri.go.id. (2023, 22 Februari). Polisi gagalkan masuknya 11 kg ganja melalui batas negara, 3 warga PNG diamankan. Diakses pada 20 Maret 2023. <https://tribranews.papua.polri.go.id/2023/02/22/polisi-gagalkan-masuknya-11-kg-ganja-melalui-batas-negara-3-warga-png-diamankan/>.
- Papua.bnn.go.id. (2020, 01 November). Sosialisasi Bahaya Narkoba kepada Peserta Camping Kampung Mosso Distrik Muara Tami. Diakses pada 20 Maret 2023. <https://papua.bnn.go.id/sosialisasi-bahaya-narkoba-kepada-peserta-camping-kampung-mosso-distrik-muara-tami/>.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2004. Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta : BNN RI.
- Effendy, Onong Uchjana, 1986. Dimensi Dimensi Komunikasi, Bandung : Alumi.